

IMPLEMENTASI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TANAH LUAS

Aqsamia Galidha ⁽¹⁾ Sanusi, S.Pd., M.Si ⁽²⁾ Dr. Muhammad Yunus, S.Pd., M.Pd ⁽³⁾

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh
Corresponding email: Sanusi@fkip.unsyiah.ac.id

Abstract: This research discusses: Implementation of the Pancasila Student Profile in the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Tanah Luas. This research is motivated by the researcher's observation that currently Indonesian students, especially in Aceh, have very little knowledge about the application of Pancasila values, attitudes of love for the country and state defense and the lack of understanding of students about the values contained in Pancasila so that they commit deviant acts such as violating school regulations, daring to teachers and others. The deviation is due to students violating school regulations made and feeling indifferent to these regulations. This is because students lack understanding about the values of Pancasila. The objectives of this study are: (1) To describe and analyze the Implementation of the Pancasila Student Profile Program (P3) in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Tanah Luas (2) To find out the supporting factors and inhibiting factors faced in the Implementation of P3 in the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in qualitative research consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that (1) The implementation process is carried out based on the six elements in the independent curriculum and relates to each subject, as for the implementation of P3 it is inseparable from the implementation of P5. SMA Negeri 1 Tanah Luas has completed three themes, namely local wisdom, build body and soul and sustainable lifestyle. (2) Based on the results of the interview, the supporting factor in implementing the Pancasila student profile is due to the demands of the Indonesian Ministry of Education. As for the obstacles faced by every teacher who teaches, because the independent curriculum is a new curriculum. Of course, some teachers still don't really understand and understand the implementation process. To overcome these problems, namely by attending trainings to better understand the application of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang: *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanah Luas*. Penelitian ini dilatarbelakangi pengamatan peneliti bahwa saat ini Siswa-siswi Indonesia terkhususnya di Aceh sangat minim pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, sikap cinta tanah air dan bela negara serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang seperti melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain-lain. Penyimpangan tersebut dikarenakan siswa-siswi melanggar peraturan sekolah yang dibuat dan merasa acuh tidak acuh terhadap peraturan tersebut. Hal ini dikarenakan para pelajar kurang memahami tentang nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanah Luas (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam Pelaksanaan P3 dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses implementasi dilaksanakan berdasarkan enam elemen yang ada dalam kurikulum merdeka dan mengaitkan dengan setiap mata pelajaran, Adapun dalam pelaksanaan P3 tidak terlepas dari pelaksanaan P5. SMA Negeri 1

Tanah Luas sudah menyelesaikan tiga tema yaitu kearifan lokal, bangunlah jiwa raga dan gaya hidup berkelanjutan. (2) Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila adalah karena tuntutan dari kementerian pendidikan indonesia. Adapun kendala-kendala yang hadapi oleh setiap guru yang mengajar, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru. Tentunya sebagian guru masih belum terlalu mengerti dan memahami proses pelaksanaannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk lebih memahami tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila dan pendidikan moral telah mengalami pasang surut dalam implementasinya. Pewarisan dan penanaman moral dan nilai-nilai Pancasila secara historis terus berlangsung sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Namun bentuk dan kekuatannya berbeda-beda dari zaman ke zaman. Didorong oleh situasi yang ada, pengamalan nilai-nilai Pancasila mengalami kemerosotan yang sangat signifikan. Berbagai perkelahian, pertengkaran dan korupsi di masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila yaitu solidaritas dan toleransi semakin berkurang maknanya. Banyaknya sikap dan perilaku kekerasan dan kewaspadaan mewakili sesuatu yang jauh dari nilai-nilai moral Pancasila. Munculnya paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila perlu mendapat perhatian belakangan ini. Hal ini sangat memprihatinkan karena Pancasila merupakan pandangan hidup masyarakat Indonesia dan harus menjadi acuan setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Tujuan pendidikan karakter sendiri pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya manusia-manusia baik yang berkepribadian menarik, beretika, rendah hati, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong siswa untuk tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dan melakukan segala sesuatu dengan benar serta memiliki tujuan dalam hidup. Individu yang berkarakter baik dan kuat adalah individu yang berupaya memberikan yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan hidup, bangsa, negara, dan dunia internasional dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta penuh kesadaran, emosi, dan motivasi.

Keberadaan kurikulum mandiri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadikan siswa pintar. Namun juga diwarnai dengan nilai-nilai Pancasila atau wujud profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan terbentuknya pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila meliputi kompetensi dan karakter yang dipelajari dalam berbagai disiplin ilmu. Masing-masing dimensi mempunyai beberapa unsur yang lebih jelas menggambarkan kompetensi dan karakter yang dimaksud. Sesuai tahapan perkembangan siswa dan sebagai tolak ukur pembelajaran dan penilaian, indikator kinerja setiap unsur dipetakan pada setiap tahapannya.

Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap individu pelajar Indonesia. Kajian yang

menelaah berbagai dokumen terkait karakter dan kompetensi Abad 21 ini juga mendapati bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila selaras dengan kompetensi yang dianjurkan masyarakat global. Dengan demikian, menjadi Pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, namun juga cakap dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah global

Kita ketahui sendiri bahwa saat ini Siswa-siswi Indonesia terkhususnya di Aceh sangat minim pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, sikap cinta tanah air dan bela negara serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang seperti melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain-lain. Penyimpangan tersebut dikarenakan siswa-siswi melanggar peraturan sekolah yang dibuat dan merasa acuh tidak acuh terhadap peraturan tersebut. Menurut peneliti masalah ini sangat penting untuk diteliti untuk melihat bagaimana dalam perbaikan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan fenomena objektif yang dipaparkan di atas, maka sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang diimplementasikan, khususnya melalui pendidikan karakter, menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki. Maka dari latar belakang tersebut maka penulis melihat perlu adanya dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanah Luas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanah Luas. Subjek dari penelitian ini ada 13 informan yang terdiri dari guru mata Pelajaran yang mengajar di kelas X (Sepuluh). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan serta pemusatan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data secara terstruktur sehingga mudah dipahami dan melakukan pengambilan tindakan, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara serta pengumpulan dokumentasi di lapangan, peneliti mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini yang mengenai "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanah Luas".

1) Proses Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti berlokasi di SMA Negeri 1 Tanah Luas bahwa Proses implementasi dilaksanakan berdasarkan enam elemen yang ada dalam kurikulum merdeka. Adapun dalam proses implementasinya juga tidak lepas dari pendampingan-pendampingan yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran untuk melaksanakan program profil pelajar pancasila baik di kelas maupun di luar kelas pada saat pembelajaran P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin

ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Untuk menciptakan Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pelajar dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan tugas oleh pendidik dan disaat itu ketika ada tugas yang sukar dikerjakan oleh peserta didik, maka disitulah peserta didik membangun keterkaitan antara berbagai informasi dengan temannya yang lain. (Kemendikbud Profil Pelajar Pancasila, 2022)

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelajar Pancasila juga memiliki serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal. Ada dua Elemen Kunci Kreatif: 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal, yaitu menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya (Kemendikbud Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Tanah Luas sudah menyelesaikan tiga tema yaitu kearifan lokal, bangunlah jiwa raga dan gaya hidup berkelanjutan. Sementara itu, rentang waktu setiap tema ialah empat bulan. Di kelas X dalam satu tahun harus menyelesaikan tiga tema P5. Kemudian, di SMA Negeri 1 Tanah Luas sudah mengadakan Pagelaran P5 yang diadakan pada bulan Mei tahun 2022, tepatnya sebelum ujian genap dilaksanakan.

Berdasarkan hal di atas, maka terlihat jelas bahwa, proses pemanfaatan laboratorium di SMA Laboratorium Unsyiah sudah berjalan baik.

2) Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pada Mata Pelajaran Ppkn Akan Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Sosial Siswa

Perubahan kurikulum dari yang semula kurikulum 2013 revisi yang disederhanakan menjadi kurikulum merdeka belajar. Dilihat dari kurikulum 2013, dimana pemerintah menerapkan para peserta didik agar menjadi siswa yang memiliki karakter serta berbudi luhur. Peran guru sebagai pendidik dan juga harus bisa untuk mengubah serta memperbaiki karakter yang dimiliki peserta didiknya dari perilaku-perilaku negatif menjadi perilaku yang positif.

sehingga sekolah masih dalam taraf penyempurnaan kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan, mengingatkan dan mendisiplinkan peserta didik terhadap kegiatan disekola. Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila adalah karena tuntutan dari kementerian pendidikan indonesia. Walaupun dalam data dokumentasi yang peneliti kumpulkan di SMA Negeri 1 Tanah Luas sudah cukup baik. Namun ada kendala-kendala yang hadapi oleh setiap guru yang mengajar, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru. Tentunya sebagian guru masih belum terlalu mengerti dan memahami proses pelaksanaannya. Kemudian, dalam mengatasi masalah tersebut para dewan guru akan mencari informasi-informasi dari sumber-sumber yang akurat serta mendapatkan peltihan-pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti berlokasi di SMA Negeri 1 Tanah Luas bahwa Proses implementasi dilaksanakan berdasarkan enam elemen yang ada dalam kurikulum merdeka, tentu sesuai dengan Permendikbuk nomor 56 tahun 2022. *Pertama*, melalui tahapan perencanaan yaitu seperti menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), perencanaan dan pelaksanaan asesmen dan diagnosti. Kemudian mengembangkan modul ajar. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran. Adapun dalam proses implementasinya juga tidak lepas dari pendampingan-pendampingan yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran untuk melaksanakan program profil prlajar pancasila baik di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan profil pelajar. Namun dalam pelaksanaannya ada kendala-kendala yang hadapi oleh setiap guru yang mengajar, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru. Tentunya sebagian guru masih belum terlalu mengerti dan memahami proses pelaksanaannya. Kemudian, dalam mengatasi masalah tersebut para dewan guru akan mencari informasi-informasi dari sumber-sumber yang akurat.

Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah lebih meningkat dalam proses pelaksanaan program profil pelajar pancasila agar dapat membentuk pemuda yang berjiwa pancasila di masa yang akan datang. Kepada guru diharapkan agar selalu senantiasa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*—Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chika Gianistika. *Pendekatan Pembelajaran Berbasis proyek dan dampaknya Pancasila: Proyek penguatan Profil siswa*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 3, Juli 2022-ISSN: 2621-8097 (Online) The article is published with Open Access at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>

Diah Ayu Saraswati, dkk .*Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan MIPA, Volume 12. Nomor 2, Juni 2022 | ISSN: 2088-0294| e-ISSN: 2621-9166<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

Faiz, Aiman., A. P. & I. K. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. Jurnal Basicedu, 06(02), 2846–2853.

Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.

Istianah, Anif. *Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di Lingkungan kampus*. Jurnal politik, 19.1(2021), 59-68

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265. <https://Jurnal.Univpgri-palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/5621/4871>

Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Kemendikbud Ri. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 Ed.).

Kemendikbud. (2020). *Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila*.

Mamat, Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Meylan, Saleh. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1. 2020. h.52

Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482– 3489. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i5.1344>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.

Rosmalia, Mia. *Kelebihan dan kekurangan Project Based Learning Untuk penguatan Profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. Jurnal Upi, 2022, h:215.

Skripsi. Zakiyatul Nisa. *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya

Sofyan, Y. (2020). *Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 10(2),

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumber: Implementasi-Kurikulum-Merdeka-UAD-17-JUNI-2022-Ngadinem

Tanjung, R. (2020). *Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.